

Peningkatan Hasil Belajar Siswa Fiqih Materi Wudhu Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas 2 SD Perumnas Neuheun Kabupaten Aceh Besar

Yuliana¹, Sri Elidani²

¹SD Negeri Perumnas Neuheun, ²SD Negeri 2 Neuheun

Email: yuliana344@guru.sd.belajar.id¹, srielidani42@guru.sd.belajar.id²

ABSTRACT

This research is a classroom action research conducted to improve the learning outcomes of second-grade students at SD Perumnas Neuheun on the topic of wudhu'. The purpose of this research is to determine: 1) Learning activities using audiovisual media in improving student learning outcomes on the topic of ablution in the second-grade class at SD Perumnas Neuheun Aceh Besar, 2) Student responses to audiovisual media in improving student learning outcomes on the topic of ablution in the second-grade class at SD Perumnas Neuheun Aceh Besar, 3) Improvement in student learning outcomes on the topic of ablution in the second-grade class at SD Perumnas Neuheun Aceh Besar using audiovisual media. The method used in this research is the Classroom Action Research (CAR) method. PTK is carried out to address the problems that arise in the classroom. This method is carried out in four stages: planning, action, observation, and reflection. The four stages are part of a cycle that is repeated with the same steps and remains focused on delivering the material using audio-visual media. The subjects of the study are 30 students from the Perumnas Neuheun elementary school. The results of this study indicate that students' learning outcomes through this audiovisual media have improved. The research results show that 1) The average learning outcomes of students in the pre-cycle were 62.16 with a completeness percentage of 20%. 2) The teacher's activities during the implementation of the actions can be grouped into 4 parts: planning, execution, observation, and reflection. 3) The average learning outcomes of students in cycle I were 72.83 with a completion percentage of 63% and 80.83 in cycle II with a graduation rate of 85%. 4) The students' response to the actions was positive at 86%.

Keywords: Audio-Visual, Wudu Practice, Classroom Action Research (CAR).

ABSTRAK

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas II SD Perumnas Neuheun pada materi wudhu'. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui: 1) Aktivitas pembelajaran dengan penggunaan media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi wudhu' di kelas kelas II SD Perumnas Neuheun Aceh Besar, 2) Respon siswa terhadap media audio visual dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi wudhu' di kelas II SD Perumnas Neuheun Aceh Besar, 3) Peningkatan hasil belajar siswa pada

materi wudhu' di kelas II SD Perumnas Neuheun Aceh Besar dengan menggunakan media audio visual. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK dilaksanakan upaya mengatasi permasalahan yang muncul di dalam kelas. Metode ini dilakukan dengan empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi. Keempat tahap tersebut terdapat dalam satu siklus yang dilakukan berulang dengan langkah-langkah yang sama dan tetap difokuskan pada penyampaian materi dengan menggunakan media audio visual. Subjek penelitian adalah peserta didik kelas SD Perumnas Neuheun yang berjumlah 30 orang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa hasil belajar siswa melalui media audio visual ini mengalami peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 1) Rata-rata hasil belajar peserta didik pra-siklus adalah 62,16 dengan persentase ketuntasan sebesar 20%. 2) Aktivitas guru selama penerapan tindakan dapat dikelompokkan kepada 4 bagian: perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi. 3) Rata-rata hasil belajar peserta didik pada siklus I adalah 72,83 dengan presentasi ketuntasan sebesar 63% dan 80,83 pada siklus II dengan tingkat kelulusan 85%. 4) Respon peserta didik terhadap tindakan adalah positif sebesar 86%.

Kata kunci: Audio Visual, Praktek Wudhu, PTK

Pendahuluan

Salah satu usaha guru untuk dapat mengaktifkan siswa dalam proses pembelajaran adalah guru harus mampu mengubah kebiasaan guru yang hanya menggunakan metode ceramah yang anak cenderung pasif dan menyempurnakan dengan menggunakan media pembelajaran yang tepat dalam menyampaikan materi wudhu'. Wudhu' adalah sifat yang nyata (suatu perbuatan yang dilakukan dengan anggota-anggota badan yang tertentu) yang dapat menghilangkan hadast kecil yang ada hubungannya dengan shalat (Idris, 2004:7).

Salah satu faktor penyebab rendahnya prestasi belajar siswa adalah penggunaan metode pembelajarannya yang monoton, yaitu ceramah yang menyebabkan siswa sulit mengingat materi yang disampaikan (Djamarah, 2006:37). Media Audio Visual adalah salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam menyampaikan materi wudhu' (Azhar, 2011). Guru mempunyai peranan yang penting dalam menggunakan metode mengajar dan media mengajar. Media pengajaran adalah alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi iklim, kondisi, dan lingkungan belajar (Asnawir & Usman, 2002). Guru banyak menyadari bahwa tanpa media menunjang dalam proses pembelajaran akan sulit dipahami oleh seorang siswa. Media dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan kebaruan, motivasi, dan hasil belajar, sambil juga mempengaruhi faktor psikologis, meningkatkan pembelajaran, menyediakan data yang akurat dan relevan, serta memfasilitasi pengumpulan data (Sudjana, 2013).

Teknologi audio visual adalah metode penyajian materi menggunakan cara mekanis dan elektronik untuk menciptakan konten visual. Ini melibatkan pembuatan proyek, film, dan acara TV, dengan fokus pada pemahaman simbol dan lambang untuk memotivasi siswa (Darwanto, 2007). Berdasarkan survei pendahuluan di SD Perumnas Neuheun selama ini masih minim sekali dalam penggunaan dan pemanfaatan media pembelajaran yang menunjang proses belajar mengajar, sehingga proses pembelajaran kurang mampu diserap

oleh siswa secara maksimal dan siswa kurang termotivasi dalam mengikuti pembelajaran di kelas terutama materi wudhu'. Sehingga mengakibatkan hasil atau prestasi belajar siswa dalam pembelajaran kurang memuaskan.

Sehubungan dengan permasalahan dan pelaksanaan peninjauan tersebut, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul, "Peningkatan Hasil Belajar Fiqih Materi Wudhu' Melalui Penggunaan Media Audio Visual Pada Siswa Kelas II SD Perumnas Neuheun Aceh Besar" (Sam's, 2010).

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam studi ini adalah penelitian kualitatif, yang berfokus pada subjek dan proses pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar, keterampilan, dan kinerja, menggunakan PTK untuk pengembangan profesional lebih lanjut.

Penelitian PTK ini bertujuan untuk meningkatkan dan memperbaiki profesionalisme guru dalam pembelajaran melalui prinsip dan praktik penelitian tindakan, dengan fokus pada pengembangan kurikulum, perbaikan sekolah, dan dukungan siswa. Subjek penelitian disini adalah seluruh siswa kelas II SD Negeri Perumnas Neuheun tahun pelajaran 2019/2020 sebanyak 30 siswa, yang terdiri dari 17 siswa perempuan dan 13 siswa laki-laki.

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Perumnas Neuheun yang berlokasi di Jalan Ujong Batee. Penulis merupakan guru dari sekolah ini, maka SD II Perumnas Neuheun tersebut menjadi lokasi penelitian yang tepat, dan direncanakan dilaksanakan pada tanggal 3 Januari sampai dengan 3 Maret 2019/2020. Instrumen penelitian merupakan alat yang dapat digunakan untuk mengumpulkan data penelitian. Untuk menjangkau data yang diperlukan, peneliti menggunakan observasi, dan tes. Observasi yaitu untuk menjangkau data dari proses pembelajaran yang diamati dan diteliti, dan Tes digunakan untuk menilai dan mengetahui output pembelajaran fikih.

Untuk teknis pengumpulan data, peneliti menggunakan observasi, tes dan angket, dan untuk data analisis peneliti menggunakan dua model dimana untuk data kualitatif dilakukan melalui pengkodean atau klasifikasi data, sedangkan untuk data kuantitatif menggunakan rumus nilai rata-rata dan persentase.

Hasil dan Diskusi

Siklus I

Dalam pembelajaran fiqih di SD Perumnas Neuheun terdapat permasalahan dimana siswa dalam proses pembelajaran kurang memahami materi yang diajarkan. Hal tersebut setelah diamati oleh guru, ternyata kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. Dari permasalahan tersebut kemudian guru atau peneliti menggunakan salah satu media untuk membantu pemahaman dan meningkatkan hasil belajar siswa yaitu dengan menggunakan media audio visual. Sebelum menggunakan media audio visual nilai hasil belajar siswa terbilang cukup rendah, karena masih ada

beberapa siswa yang belum tuntas sesuai nilai KKM (Kriteria Ketuntasan Minimal). Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) adalah tingkat pencapaian standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran.

Tabel 4.1
Daftar Nilai Hasil Belajar Siswa Pra Siklus

No	Nama	Nilai	Ketuntasan (KKM ≥ 75)
1	Aulia R	50	Tidak Tuntas
2	Anaya Ilma	75	Tuntas
3	Fairud	60	Tidak Tuntas
4	Fadlan	60	Tidak Tuntas
5	Julia Putri	50	Tidak Tuntas
6	Ulfa	60	Tidak Tuntas
7	M. Rivaldi	60	Tidak Tuntas
8	M. Rico	75	Tuntas
9	M. Fazil	75	Tuntas
10	Novi Handayani	50	Tidak Tuntas
11	Novi Maharani	75	Tuntas
12	Nova Maharani	80	Tuntas
13	Nayla Fitri	50	Tidak Tuntas
14	Nurisma	50	Tidak Tuntas
15	Riski Aulia	60	Tidak Tuntas
16	Raehan	50	Tidak Tuntas
17	Siti Nurhaliza	75	Tuntas
18	Nurul Aulia	60	Tidak Tuntas
19	M. Riski	60	Tidak Tuntas
20	Al-Fahmi	60	Tidak Tuntas
21	M. Haikal	60	Tidak Tuntas
22	M. Rasis Salim	50	Tidak Tuntas
23	Maria Ulfa	60	Tidak Tuntas

24	Apriliana	60	Tidak Tuntas
25	Maulina	75	Tuntas
26	Anita M	60	Tidak Tuntas
27	Tasya M	75	Tuntas
28	M. Arif	70	Tidak Tuntas
29	Rian Maulana	60	Tidak Tuntas
30	Angga Sahlan	60	Tidak Tuntas
Jumlah		1865	
Rata-rata		62,16	

Berdasarkan Tabel 4.1 di atas hanya ada 8 siswa (20%) yang tuntas belajar, sedangkan sisanya ada 22 siswa (80%) adalah yang tidak tuntas dalam belajar. Hal tersebut dilakukan karena siswa belum paham akan materi wudhu'. Dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar siswa secara klasikal belum bisa dikatakan tuntas, dikarenakan pada penyelesaian soal banyak siswa yang menjawab kurang tepat, hal tersebut diakibatkan karena siswa belum bisa menguasai materi wudhu'.

Tabel. 4.2
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus 1

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan (KKM $\geq$ 75)
1	Aulia R	55	Tidak Tuntas
2	Anaya Ilma	80	Tuntas
3	Fairud	75	Tuntas
4	Fadlan	75	Tuntas
5	Julia Putri	80	Tuntas
6	Ulfa	65	Tidak Tuntas
7	M. Rivaldi	80	Tuntas
8	M. Rico	80	Tuntas
9	M. Fazil	85	Tuntas
10	Novi Handayani	55	Tidak Tuntas

11	Novi Maharani	80	Tuntas
12	Nova Maharani	85	Tuntas
13	Nayla Fitri	55	Tidak Tuntas
14	Nurisma	75	Tuntas
15	Riski Aulia	65	Tidak Tuntas
16	Raehan	75	Tuntas
17	Siti Nurhaliza	80	Tuntas
18	Nurul Aulia	65	Tidak Tuntas
19	M. Riski	80	Tuntas
20	Al-Fahmi	65	Tidak Tuntas
21	M. Haikal	80	Tuntas
22	M. Rasis Salim	55	Tidak Tuntas
23	Maria Ulfa	80	Tuntas
24	Apriliana	65	Tidak Tuntas
25	Maulina	75	Tuntas
26	Anita M	80	Tuntas
27	Tasya M	75	Tuntas
28	M. Arif	80	Tidak Tuntas
29	Rian Maulana	75	Tuntas
30	Angga Sahlan	65	Tidak Tuntas
Jumlah		2185	
Rata-rata		72,83	

Berdasarkan hasil penelitian proses belajar siswa dalam Tabel 4.2 di atas didapat 19 orang siswa (63%) yang tuntas belajar, dan 11 orang siswa (37%) adalah yang tidak tuntas dalam belajar materi wudhu' dengan menggunakan media audio visual. Hal tersebut terjadi karena sebagian siswa masih banyak nilai siswa yang berada di bawah rata-rata. Dengan ini menyimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal belum bisa dikatakan tuntas, dikarenakan pada penyelesaian soal proses penilaian banyak siswa yang menjawab kurang tepat, hal tersebut diakibatkan karena siswa belum bisa menguasai materi wudhu dengan baik dan benar.

Dengan demikian proses pembelajaran materi wudhu dengan metode media audio visual harus dilanjutkan ke Siklus II dengan tujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa karena masih banyak jumlah siswa yang mendapat nilai di bawah KKM.

Selama proses pembelajaran berlangsung peneliti dan observer melakukan penilaian dan pengamatan. Peneliti bersama-sama guru melakukan catatan lapangan sebagai bahan pengamatan dan evaluasi hasil tindakan siklus pertama, yang kemudian didapati beberapa kekurangan-kekurangan diantaranya:

1. Masih ada beberapa siswa yang cuek dan tidak memperhatikan tayangan yang diputar oleh guru, sehingga nilai hasil belajar mereka tidak mencapai KKM.
2. Meskipun pada siklus I di pertemuan I dan II sudah nampak antusias dan respons positif siswa, namun masih ada beberapa orang siswa yang asyik mengobrol dengan temannya selama proses pembelajaran.
3. Dalam dua pertemuan pada proses pembelajaran siklus I beberapa siswa masih terlihat kurang percaya diri ketika hendak menyampaikan kesimpulan apa yang dilihat dari tayangan yang diputar guru, hendak menjawab pertanyaan, bahkan hanya sekedar bertanya.

Pada tahap refleksi ini peneliti merencanakan perbaikan terhadap permasalahan-permasalahan yang ada pada siklus I agar dapat diperbaiki pada proses pembelajaran di siklus II.

Adapun rencana perbaikan yang akan dilakukan peneliti adalah:

1. Meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa dengan cara memberikan point tambahan pada siswa yang aktif bertanya dan berani menjawab pertanyaan.
2. Memberikan semangat kepada siswa dengan memberikan pujian dan sugesti positif serta lebih bersikap tegas.
3. Peneliti harus lebih optimal dalam mengarahkan jalannya pembelajaran, sehingga tidak ada lagi siswa yang cuek dan sibuk sendiri dengan aktivitasnya saat jam pelajaran berlangsung.

Berdasarkan hasil observasi penelitian tindakan pada siklus I dan refleksi di atas maka peneliti dan guru mata pelajaran Fikih merasa bahwa penelitian harus dilanjutkan pada siklus II untuk mendapatkan peningkatan hasil belajar yang diharapkan.

Siklus II

Siklus II ini adalah untuk memperbaiki dan menyempurnakan kegiatan pembelajaran yang sudah dilakukan pada siklus I. dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 Januari 2019, pada jam pelajaran ke - 1 dan 2 dengan durasi waktu 2x35 menit dari pukul 08.00-09.10.

Tabel. 4.3
Hasil Belajar Siswa Pada Siklus II

No	Nama Siswa	Nilai	Ketuntasan (KKM $\geq$ 75)
1	Aulia R	65	Tidak Tuntas
2	Anaya Ilma	85	Tuntas
3	Fairud	80	Tuntas
4	Fadlan	85	Tuntas
5	Julia Putri	85	Tuntas
6	Ulfa	80	Tuntas
7	M. Rivaldi	90	Tuntas
8	M. Rico	85	Tuntas
9	M. Fazil	85	Tuntas
10	Novi Handayani	65	Tidak Tuntas
11	Novi Maharani	85	Tuntas
12	Nova Maharani	90	Tuntas
13	Nayla Fitri	80	Tuntas
14	Nurisma	80	Tuntas
15	Riski Aulia	75	Tuntas
16	Raehan	80	Tuntas
17	Siti Nurhaliza	85	Tuntas
18	Nurul Aulia	70	Tidak Tuntas
19	M. Riski	85	Tuntas
20	Al-Fahmi	85	Tuntas
21	M. Haikal	85	Tuntas
22	M. Rasis Salim	80	Tuntas
23	Maria Ulfa	85	Tuntas
24	Apriliana	75	Tuntas

25	Maulina	80	Tuntas
26	Anita M	85	Tuntas
27	Tasya M	80	Tuntas
28	M. Arif	85	Tuntas
29	Rian Maulana	80	Tuntas
30	Angga Sahlan	70	Tidak Tuntas
Jumlah		2425	
Rata-rata		80,83	

Berdasarkan hasil penelitian proses belajar siswa dalam Tabel 4.3 di atas didapat 27 orang siswa (85%) yang tuntas belajar, dan 3 orang siswa (15%) adalah yang tidak tuntas dalam belajar materi wudhu' dengan menggunakan media audio visual, sehingga dapat disimpulkan bahwa ketuntasan belajar secara klasikal termasuk kategori tuntas. Dengan demikian proses pembelajaran pada materi wudhu dengan metode media audio visual berhenti pada Siklus II dikarenakan ketuntasan KKM telah tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

Berdasarkan hasil pengamatan terhadap proses pembelajaran pada siklus II bahwa terdapat beberapa peningkatan proses pembelajaran antara lain:

1. Peningkatan pada hasil belajar siswa, hal ini dapat dilihat pada tabel hasil belajar siswa siklus II yaitu nilai terendah pretest siswa 65 dan nilai terendah dari posttest 76,5, sedangkan nilai tertinggi pretest 85 dan nilai tertinggi posttest 92,5.
2. Suasana kelas sudah lebih tertib dan kondusif, siswa sudah dapat lebih berkonsentrasi dalam proses pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.
3. Pemberian arahan dan motivasi dari guru sudah lebih optimal sehingga membuat siswa lebih tertarik dan merespons positif terhadap proses pembelajaran dengan media visual.

Hasil refleksi pada siklus II yang dilakukan oleh peneliti dan guru mata pelajaran Fikih adalah sebagai berikut:

1. Meningkatnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Fikih dengan menggunakan media audio visual. Sehingga apa yang diharapkan oleh peneliti di awal penelitian tercapai.
2. Hampir seluruh peserta didik sudah mencapai KKM dengan persentase 85%, ini pun berarti bahwa yang diharapkan oleh peneliti di awal penelitian sudah tercapai.

3. Pemberian point tambahan untuk siswa yang aktif bertanya dan berani menjawab pertanyaan ternyata sangat efektif untuk meningkatkan keberanian dan rasa percaya diri siswa.
4. Penggunaan media audio visual ternyata sangat cocok diterapkan pada materi wudhu'.

Dari hasil refleksi di atas yang menunjukkan peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa dalam mengikuti proses pembelajaran pada mata pelajaran Fiqih dengan menggunakan media audio visual, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa apa yang diinginkan peneliti pada awal penelitian sudah tercapai sehingga penelitian ini berhenti sampai di siklus II dan tidak dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan dari hasil pengamatan aktivitas pembelajaran siswa selama proses pembelajaran di kelas II SD Perumnas Neuheun secara keseluruhan, maka diperoleh data sebagai berikut:

Tabel 4.4
Aktivitas Siswa Siklus I

No	Aspek yang di observasi	Keterangan		Nilai				
		Ada	Tidak	SB	B	C	K	SK
1	Melaksanakan tes awal (pretest)	✓		✓				
2.	Telah mempelajari materi sebelumnya	✓						✓
3.	Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru	✓			✓			
4.	Menyimak media audio visual yang digunakan	✓				✓		
5.	Menyampaikan hasil penyamakan materi pada media audio visual	✓					✓	
6.	Aktif bertanya dan memberikan jawaban	✓				✓		
7.	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	✓		✓				
8.	Melaksanakan tes akhir	✓			✓			

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa pada proses pembelajaran fiqih masih perlu ditingkatkan karena sebagian besar siswa masih belum mengikuti pembelajaran dengan baik. Hal ini kemungkinan dikarenakan oleh minimnya pengalaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

Tabel 4.5
Aktivitas Guru Siklus I

No	Aspek yang di observasi	Keterangan		Nilai				
		Ada	Tidak	SB	B	C	K	SK
1	Mengkondisikan situasi pembelajaran dan kesiapan siswa untuk mengikuti proses pembelajaran	✓		✓				
2.	Apersepsi	✓				✓		
3.	Membangkitkan minat atau rasa ingin tahu siswa (motivasi)	✓			✓			
4.	Menyampaikan tujuan dan indikator yang ingin dicapai	✓					✓	
5.	Pemilihan media atau alat pembelajaran yang sesuai dengan indikator bahan ajar	✓			✓			
6.	Penjelasan materi dengan media audio visual	✓				✓		
7.	Pemusatan perhatian siswa terhadap proses pembelajaran	✓				✓		
8.	Teknik menjelaskan/penyampaian materi	✓				✓		
9.	Pengolahan kegiatan belajar mengajar dengan media audio visual	✓			✓			

Berdasarkan tabel 4.5 di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi guru pada siklus I masih rendah. Hal ini karena guru kurang membangkitkan motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar, serta media pembelajaran yang masih kurang dimanfaatkan. Hal ini juga terjadi karena guru masih beradaptasi dengan siswa dan keadaan kelas. Guru belum terbiasa menciptakan suasana pembelajaran yang mengarah kepada media audio visual sehingga harus mampu beradaptasi dengan keadaan siswa dan suasana kelas.

Berdasarkan tabel 4.6 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas pada siklus ini belum memuaskan karena masih banyak siswa yang belum mengerti dan berani mengemukakan jawaban yang mereka dapat. Hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam pembelajaran. Hal ini kemungkinan dikarenakan oleh minimnya pengalaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual.

Berdasarkan tabel 4.7 di atas dapat diketahui bahwa hasil observasi pada siklus II dan bila dibandingkan dengan hasil observasi pada siklus I terjadi peningkatan. Hasil aktivitas siswa menunjukkan bahwa seluruh aspek observasi dalam keadaan sangat baik atau dikategorikan dengan baik.

Berdasarkan tabel 4.8 di atas dapat diketahui bahwa guru makin beradaptasi dengan siswa secara baik, dan guru sudah membuat ruang kelas menjadi lebih kondusif dibandingkan siklus sebelumnya. Artinya aktivitas guru menunjukkan seluruh aspek observasi dalam keadaan sangat baik atau dikategorikan dengan baik.

Tabel 4.9
Aktivitas Pembelajaran Siklus II

No	Aspek yang di observasi	Keterangan		Nilai				
		Ada	Tidak	SB	B	C	K	SK
1	Guru menyampaikan materi yang akan diajarkan	✓					✓	
2.	Guru melakukan tanya jawab	✓			✓			
3.	Guru memberikan pertanyaan yang akan dijelaskan lewat audio visual	✓			✓			
4.	Memberikan kesempatan pada setiap individu untuk mencari dan menganalisis pertanyaan yang telah diberikan	✓					✓	
5.	Setiap siswa dipersilahkan untuk mengemukakan hasil jawaban yang didapat setelah menyimak media audio visual	✓					✓	
6.	Siswa dipersilahkan memberikan pertanyaan	✓		✓				
7.	Setelah sekiranya tidak ada jawaban lagi dari siswa, guru dan siswa menyimpulkan hasil pembelajaran	✓				✓		

Berdasarkan tabel 4.9 di atas dapat diketahui bahwa aktivitas siswa dalam pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual semakin baik, ditandai dengan sudah banyak siswa yang lebih berani dan antusias dalam kegiatan pembelajaran dan bukan hanya sekadar mampu memahami namun juga mampu mempraktekan tata cara wudhu' dengan benar.

A. Respon Siswa Terhadap Media Audio Visual dalam Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Wudhu'

Tabel 4.10
Respon Peserta Didik Terhadap Pembelajaran Materi Wudhu' dengan Menggunakan Media Audio Visual

No	Aspek yang di observasi	Keterangan		Nilai				
		Ada	Tidak	SB	B	C	K	SK
1	Melaksanakan tes awal (pretest)	✓			✓			
2.	Telah mempelajari materi sebelumnya	✓			✓			
3.	Mendengarkan penjelasan materi yang disampaikan guru	✓			✓			
4.	Memperhatikan materi yang disampaikan melalui media audio visual	✓		✓				
5.	Aktif bertanya dan memberikan jawaban	✓		✓				

6.	Menjawab pertanyaan yang diberikan oleh guru	✓		✓				
7.	Mempraktekkan gerakan wudhu'	✓		✓				
8.	Melaksanakan tes akhir	✓			✓			

Keterangan:

SS : Sangat Setuju

S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Berdasarkan tabel 4.10 di atas dapat diketahui bahwa respon peserta didik terhadap pembelajaran materi wudhu' dengan menggunakan media audio visual semakin baik, ditandai dengan banyak siswa merasa senang dan lebih memperhatikan pembelajaran dibandingkan sebelumnya, dan siswa juga merasa penggunaan media audio visual ini jauh lebih dipahami dan siswa merasa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

B. Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Pada Materi Wudhu' dengan Menggunakan Media Audio Visual

Peningkatan kemampuan peserta didik hanya dapat diukur melalui nilai individu peserta didik dan ketuntasannya.

1. Siklus I

Nilai rata-rata pada siklus I adalah 72.83. Peningkatan yang dicapai pada siklus I adalah dengan cara:

$$\begin{aligned}
 \text{Nilai rata - ratanya } (\bar{x}) &= \frac{\sum x}{N} \\
 &= \frac{2185}{30} \\
 &= 72,83
 \end{aligned}$$

Sedangkan peningkatan tingkat ketuntasan belajar peserta didik dari siklus I adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan belajar } P &= \frac{F_{tb}}{N} \times 100\% \\ &= \frac{19}{30} \times 100\% \\ &= 63,33\%\end{aligned}$$

2. Siklus II

Nilai rata-rata pada siklus I adalah 72.83. Peningkatan yang dicapai pada siklus I adalah dengan cara:

$$\begin{aligned}\text{Nilai rata - ratanya } (\bar{x}) &= \frac{\sum x}{N} \\ &= \frac{2425}{30} \\ &= 80,83\end{aligned}$$

Sedangkan peningkatan tingkat ketuntasan belajar peserta didik dari siklus I adalah sebagai berikut:

$$\begin{aligned}\text{Ketuntasan belajar } P &= \frac{F_{tb}}{N} \times 100\% \\ &= \frac{27}{30} \times 100\% \\ &= 90\%\end{aligned}$$

Pembahasan

Sebelum dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan media Audio Visual, proses pembelajaran fiqih lebih didominasi oleh guru. Sehingga siswa kurang aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Selain itu faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa adalah kurangnya peran guru dalam menggunakan media pembelajaran yang variatif.

Berdasarkan dari hasil pengamatan aktivitas pembelajaran siswa selama proses pembelajaran di kelas II SD Perumnas Neuheun secara keseluruhan, maka diperoleh data sebagai berikut:

Untuk aktivitas siswa pada siklus I proses pembelajaran fiqih masih belum memuaskan karena masih banyak siswa yang belum mengerti dan berani mengemukakan jawaban yang mereka dapat. Hanya beberapa siswa saja yang aktif dalam pembelajaran. Hal ini kemungkinan dikarenakan oleh minimnya pengalaman peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan menggunakan media audio visual. Untuk aktivitas siswa

pada siklus II proses pembelajaran pada materi wudhu dengan menggunakan media audio visual semakin membaik, ditandai dengan sudah banyak siswa yang lebih berani dan antusias dalam kegiatan pembelajaran dan bukan hanya sekedar mampu memahami namun juga mampu mempraktekan tata cara wudhu' dengan benar.

Respon peserta didik terhadap pembelajaran materi wudhu' dengan menggunakan media audio visual ditentukan melalui hasil angket peserta didik yang berjumlah 30 responden dengan sepuluh pernyataan, dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap pembelajaran materi wudhu' dengan menggunakan media audio visual semakin baik, ditandai dengan banyak siswa merasa senang dan lebih memperhatikan pembelajaran dibandingkan sebelumnya, dan siswa juga merasa penggunaan media audio visual ini jauh lebih dipahami dan siswa merasa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil belajar peserta didik yang dilaksanakan pada siklus I sampai siklus II jelas sekali terdapat peningkatan. Pada siklus I didapat nilai rata-rata peserta didik yaitu 72,83 dengan ketuntasan belajar mencapai (63,33%), sedangkan pada siklus II didapat nilai rata-rata peserta didik yaitu 80,83 dengan ketuntasan belajar mencapai (90%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan. Artinya dengan media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Dengan demikian dari hasil observasi dan evaluasi dapat dikatakan bahwa jalannya pembelajaran pada siklus II telah berhasil memperbaiki berbagai kelemahan yang terjadi pada siklus I. Perbaikan tersebut berakibat pada peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran dan akhirnya mengakibatkan pada pencapaian hasil belajar siswa yang memuaskan, yakni bahwa seluruh siswa mencapai nilai rata-rata diatas KKM yakni 75 sebagaimana yang telah ditetapkan oleh sekolah pada mata pelajaran fiqih.

Kesimpulan

Penerapan aktivitas pelaksanaan pembelajaran Fiqih melalui media audio visual membuat pembelajaran semakin aktif dan efektif karena seiring berkembangnya zaman menuntut kita sebagai pendidik untuk merespons perkembangan itu yang diwujudkan dalam pemanfaatan teknologi sebagai media dan sarana penunjang pembelajaran. Respon peserta didik terhadap pembelajaran materi wudhu' dengan menggunakan media audio visual ditentukan melalui hasil angket peserta didik yang berjumlah 30 responden dengan sepuluh pernyataan, dapat disimpulkan bahwa respon peserta didik terhadap pembelajaran materi wudhu' dengan menggunakan media audio visual semakin baik, ditandai dengan banyak siswa merasa senang dan lebih memperhatikan pembelajaran dibandingkan sebelumnya, dan siswa juga merasa penggunaan media audio visual ini jauh lebih dipahami dan siswa merasa sangat antusias dalam mengikuti proses pembelajaran. Terdapat peningkatan hasil belajar sebelum diterapkan media audio visual dengan setelah diterapkan media audio visual Pada siklus I didapat nilai rata-rata peserta didik yaitu 72,83

dengan ketuntasan belajar mencapai (63,33%), sedangkan pada siklus II didapat nilai rata-rata peserta didik yaitu 80,83 dengan ketuntasan belajar mencapai (90%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa proses pembelajaran pada siklus II mengalami peningkatan. Artinya dengan media audio visual mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

Daftar Pustaka

- Asnawir, & Usman, B. (2002). *Media pembelajaran*. Ciputat Press.
- Azhar, A. (2011). *Media pengajaran*. Raja Grafindo Persada.
- Danim, S. (1994). *Media komunikasi pendidikan* (p. 7). Bumi Aksara.
- Darwanto. (2007). *Televisi sebagai media pendidikan*. Pustaka Pelajar.
- Djamarah, S. B. (2006). *Strategi belajar mengajar* (p. 37). Rineka Cipta.
- Dunia Pelajar. (2014, August 8). *Pengertian peningkatan menurut para ahli*. Retrieved from <http://www.duniapelajar.com/2014/08/08/pengertian-peningkatan-menurut-para-ahli/>
- Eureka Pendidikan. (2015, January). *Definisi murid, siswa, dan peserta didik*. Retrieved from <http://www.eurekapedidikan.com/2015/01/definisi-murid-siswa-dan-peserta-didik.html>
- Hasan, A. (2007). *KBBI* (3rd ed.). Balai Pustaka.
- Idris, A. F. (2004). *Fikih Islam lengkap* (p. 7). Rineka Cipta.
- Ritonga, R., & Zainuddin. (1997). *Fiqih ibadah* (2nd ed., p. 29). Gaya Media Pratama.
- Rohani, A. (2007). *Media instruksional edukatif*. PT. Raja Grafindo Persada.
- Sam's, H. (2010). *Model penelitian tindakan kelas (PTK)*. Teras.
- Slameto. (2003). *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya* (p. 97). Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2013). *Penilaian hasil proses belajar mengajar*. Remaja Rosdakarya.